

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai moderasi dalam ayat-ayat talak menurut penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya angka perceraian di Indonesia serta kecenderungan pemahaman ekstrem dalam menafsirkan ayat-ayat talak, baik yang bersifat tekstual-kaku maupun liberal-permisif. Penelitian ini menggunakan kerangka teori wasathiyah dengan prinsip-prinsip *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawah*, dan *syura/ishlah*, serta dipadukan dengan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis *library research*, menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, dan dianalisis dengan metode content analysis serta model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap QS. al-Baqarah [2]: 228–232, 236–237, 241 dan QS. at-Talaq [65]: 1–7 secara konsisten merefleksikan nilai-nilai moderasi. Nilai *tawazun* tercermin dalam keseimbangan otoritas suami dan perlindungan istri, *i'tidal* dalam keadilan ekonomi pasca talaq, *tasamuh* dalam anti kezaliman terhadap pihak lemah, *musawah* dalam kesetaraan martabat, serta *syura* dan *ishlah* dalam orientasi kemaslahatan keluarga. Nilai-nilai moderasi ini terbukti menjadi instrumen konkret dalam mewujudkan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya *hiḏ al-naḑs*, *hiḏ al-'aql*, *hiḏ al-naṣl*, dan *hiḏ al-māl*. Kesimpulannya, Wahbah Az-Zuhaili merupakan mufasir moderat (*wasathi*) yang berhasil mengintegrasikan dimensi normatif, rasional, dan humanistik, sehingga menjadikan Tafsir al-Munir sebagai rujukan utama dalam studi fikih keluarga yang moderat dan kontekstual di era kontemporer.

Kata Kunci: Wasathiyah, Talak, Tafsir al-Munir, Wahbah az-Zuhaili, Maqāṣid al-Syarī'ah.